

PENYAJIAN TEKNIK BERNYANYI PADA LAGU NO'UFABU'U KARYA VIAN WARUWU

Noverman Lawolo¹, Kartini R.M Manalu², Emmi Simangunsong³

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

noverman.lawolo@student.uhn.ac.id¹, kartini.manalu@uhn.ac.id², emmi.simangunsong@uhn.ac.id³

Abstract

This study examines the presentation of singing techniques in the song *No'ufabu'u* composed by Vian Waruwu within the context of a recital performance. The purpose of this research is to analyze the application of vocal techniques and interpretative approaches used in performing the song. The study employs a qualitative approach with a descriptive method, utilizing observation, documentation, and reflective analysis of the author's performative experience during the rehearsal process and the recital performance. The findings indicate that the performance of *No'ufabu'u* involves the application of various techniques, including both musical and vocal elements. The musical techniques encompass dynamics, tempo, legato, and staccato, while the vocal techniques include phrasing, breathing, and posture. These techniques are interconnected in supporting both the technical and expressive quality of the performance. Furthermore, the study identifies several challenges encountered during the performance process, particularly in breath control when singing high notes in measures 55-56, which require optimal respiratory management. The song *No'ufabu'u* is presented in a solo vocal format accompanied by a band ensemble consisting of electric guitar, bass guitar, drums, and piano. The success of the performance is not solely determined by the mastery of vocal techniques but also by physical readiness, the ability to maintain vocal quality, and the management of the performer's health condition. This study is expected to contribute to the development of vocal technique studies, particularly in the presentation of regional songs within the context of musical performance.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penyajian teknik bernyanyi pada lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu dalam konteks pertunjukan resital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik vokal serta teknik interpretasi yang digunakan dalam penyajian lagu tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui observasi, dokumentasi, dan refleksi pengalaman performatif penulis selama proses latihan hingga pelaksanaan resital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian lagu *No'ufabu'u* melibatkan penerapan berbagai teknik, baik teknik musical maupun teknik vokal. Teknik musical yang digunakan meliputi dinamika, tempo, legato, dan staccato, sedangkan teknik vokal mencakup frasering, pernapasan, serta sikap tubuh. Seluruh teknik tersebut saling berkaitan dalam mendukung kualitas penyajian secara teknis dan ekspresif. Selain itu, penulis juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama proses penyajian, khususnya pada penggunaan pernapasan saat menyanyikan nada-nada tinggi yang terdapat pada birama 55-56, yang memerlukan kontrol napas yang lebih optimal. Lagu *No'ufabu'u* disajikan dalam format solo vokal dengan iringan ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano. Keberhasilan penyajian tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik bernyanyi, tetapi juga oleh kesiapan fisik, kemampuan menjaga kualitas vokal, serta pengelolaan kondisi kesehatan penyaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teknik vokal, khususnya dalam penyajian lagu daerah dalam konteks pertunjukan musik.

Info Artikel

Diterima :

Tgl 26 April 2026

Revisi :

Tgl 30 April 2026

Terbit :

Tgl 06 Mei 2026

Key words:

Key Words

(Interpretation,

No'ufabu'u,*Recital*, *Singing**Technique*, Vocal)

Kata Kunci:

Kata Kunci

(Interpretasi;

No'ufabu'u,

Resital; Teknik

Bernyanyi; Vokal)

Corresponding

Author :

Noverman Lawolo¹

Kartini R.M

Manalu², EmmiSimangunsong³

Email :

noverman.lawolo@uhn.ac.idkartini.manalu@uhn.ac.idemmi.simangunsong@uhn.ac.idemmi.simangunsong@uhn.ac.idemmi.simangunsong@uhn.ac.idemmi.simangunsong@uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan bernyanyi. Melalui nyanyian, seseorang dapat mengungkapkan berbagai emosi seperti sedih, gembira, marah, benci, cinta, maupun perasaan lainnya sesuai dengan naluri hati yang kemudian menghasilkan suatu karya seni vokal (Juslin & Sloboda, 2010). Bernyanyi tidak hanya sekadar menghasilkan suara, tetapi juga merupakan bentuk komunikasi emosional yang melibatkan aspek teknis dan ekspresif secara bersamaan (Welch, 2006).

Teknik dasar bernyanyi meliputi beberapa unsur penting, di antaranya intonasi, kualitas suara, akurasi terhadap notasi (pitch accuracy), serta unsur artistik secara keseluruhan (Miller, 2004). Intonasi berkaitan dengan ketepatan tinggi rendahnya nada yang dinyanyikan, sedangkan kualitas suara dipengaruhi oleh penguasaan teknik vokal seperti pernapasan, resonansi, dan artikulasi (McKinney, 2005). Akurasi terhadap notasi musik menjadi faktor penting agar lagu dapat dibawakan sesuai dengan komposisi aslinya, sementara aspek artistik mencakup ekspresi, dinamika, dan interpretasi lagu oleh penyanyi (Phillips, 2012). Bernyanyi dengan memperhatikan intonasi, kualitas suara, akurasi skor, serta artistik secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan teknik dasar bernyanyi saling berkaitan dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan suara yang indah, merdu, dan ekspresif (Miller, 2004; McKinney, 2005). Dengan penguasaan teknik vokal yang baik, seorang penyanyi tidak hanya mampu menghasilkan suara yang tepat secara teknis, tetapi juga dapat menyampaikan makna dan emosi lagu secara lebih efektif kepada pendengar (Welch, 2006).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku dan budaya yang sangat kaya, salah satunya adalah suku Nias yang memiliki tradisi, bahasa, dan kesenian khas sebagai bagian dari identitas budaya nasional (Koentjaraningrat, 2009). Kebudayaan Nias juga tercermin dalam karya seni musik daerah yang berkembang dan tetap eksis di tengah masyarakat modern (Haviland et al., 2013). Salah satu lagu Nias yang populer pada tahun 2024 adalah lagu berjudul *No'ufabu'u*. Lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu menjadi viral dan banyak dikenal masyarakat, khususnya melalui media digital. Lagu ini mengangkat tema kesetiaan dan janji cinta, yang menggambarkan komitmen seseorang kepada pasangannya bahwa hanya satu orang yang menempati hatinya serta tekad untuk menepati janji yang telah diucapkan (Waruwu, 2024). Popularitas lagu ini menunjukkan bahwa musik daerah tetap memiliki daya tarik kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman melalui media sosial dan platform digital (Bennett, 2016).

No'ufabu'u secara leksikal memiliki arti "berjanji", yang menggambarkan seorang laki-laki yang meyakinkan kekasihnya agar tidak bimbang atau ragu terhadap kesetiaannya, karena hanya kekasih tersebut yang ada di dalam hatinya serta komitmennya untuk menepati janji, termasuk berkunjung ke rumah orang tua sang kekasih. Tema kesetiaan dan komitmen dalam hubungan romantis merupakan salah satu tema universal dalam karya musik yang berfungsi sebagai media ekspresi emosional (Juslin & Sloboda, 2010). Lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu juga menunjukkan bagaimana musik daerah dapat berkembang dan dikenal luas melalui platform digital seperti TikTok dan YouTube, yang berperan penting dalam proses distribusi dan popularisasi musik di era modern (Bennett, 2016).

Pengalaman awal penulis dalam mengenal lagu ini melalui media sosial kemudian berkembang menjadi ketertarikan yang lebih mendalam, ditandai dengan kebiasaan mendengarkan secara berulang-ulang serta upaya menghafal dan menyanyikan lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi dan penjiwaan dalam bernyanyi memiliki pengaruh besar terhadap ketertarikan individu terhadap sebuah lagu (Welch, 2006). Penjiwaan atau ekspresi emosional dalam bernyanyi menjadi salah satu aspek penting dalam teknik vokal karena berkaitan dengan kemampuan penyanyi dalam menyampaikan makna lagu kepada pendengar (McKinney, 2005). Berdasarkan ketertarikan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut aspek teknik vokal dalam lagu ini melalui penelitian yang berjudul "Penyajian Teknik Bernyanyi pada Lagu *No'ufabu'u* Karya Vian Waruwu." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian teknik vokal serta pengembangan musik daerah, khususnya lagu Nias, dalam konteks akademik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana teknik bernyanyi serta bentuk penyajian lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu dalam resital yang dilaksanakan oleh penulis. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik bernyanyi yang digunakan serta mendeskripsikan penyajian lagu *No'ufabu'u* dalam konteks pertunjukan resital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan bidang musik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai teknik vokal dan penyajian lagu daerah, khususnya lagu Nias. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teknik bernyanyi dalam lagu *No'ufabu'u* pada setiap penyajiannya, serta menjadi referensi bagi mahasiswa, praktisi musik, dan masyarakat umum dalam memahami dan mengapresiasi penyajian lagu tersebut secara lebih mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam teknik bernyanyi serta bentuk penyajian lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu dalam konteks resital yang dilaksanakan oleh penulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pengalaman performatif dalam praktik musikal, bukan pada pengukuran kuantitatif (Creswell & Creswell, 2018). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah penulis sebagai pelaku utama dalam resital, sedangkan objek penelitian meliputi teknik vokal yang digunakan, seperti intonasi, artikulasi, pernapasan, resonansi, dan ekspresi, serta aspek penyajian yang mencakup interpretasi, dinamika, penjiwaan, dan penampilan panggung. Pendekatan ini sejalan dengan kajian *practice-based research*, di mana praktik artistik menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian (Candy & Edmonds, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses latihan dan pelaksanaan resital, dokumentasi berupa rekaman audio-visual, serta studi pustaka yang relevan. Selain itu, digunakan teknik refleksi diri (*self-reflection*) untuk mengkaji pengalaman subjektif penulis selama proses latihan hingga pertunjukan berlangsung (Schön, 1983).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Secara khusus, analisis teknik vokal dilakukan melalui beberapa indikator musikal, yaitu: (1) intonasi, yang dianalisis berdasarkan ketepatan tinggi nada (*pitch accuracy*) terhadap notasi lagu; (2) artikulasi, yang meliputi kejelasan pengucapan lirik; (3) pernapasan, yang berkaitan dengan kontrol napas dalam mendukung frasa musik; (4) resonansi, yang menentukan kualitas dan warna suara; serta (5) ekspresi dan interpretasi, yang mencakup dinamika, frasering, dan penjiwaan dalam membawakan lagu. Analisis ini didasarkan pada konsep pedagogi vokal yang menekankan keterpaduan antara aspek teknis dan ekspresif dalam bernyanyi (McKinney, 2005; Miller, 2004).

Selain itu, untuk memperkuat analisis musikal, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis performatif, yaitu dengan mengkaji kesesuaian antara teknik vokal dan penyajian artistik dalam konteks pertunjukan. Aspek yang dianalisis meliputi kualitas penyampaian emosi, konsistensi teknik selama penampilan, serta komunikasi musikal dengan audiens (Welch, 2006). Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada keberhasilan penyajian secara artistik. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi,

dokumentasi, dan studi pustaka (Creswell & Creswell, 2018). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas yang kuat serta mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai teknik bernyanyi dan penyajian lagu *No'ufabu'u* dalam resital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *No'ufabu'u* merupakan salah satu karya musik yang dipopulerkan sekaligus diciptakan oleh Vian Waruwu. Lagu ini disusun pada tanggal 26 Januari 2024 dan dirilis melalui platform YouTube pada tanggal 22 Februari 2024. Penulis memilih lagu ini sebagai objek penelitian karena adanya ketertarikan yang berkelanjutan sejak pertama kali lagu tersebut dirilis hingga saat ini. Secara makna, lagu *No'ufabu'u* memiliki nilai emosional yang kuat, khususnya bagi masyarakat Nias, karena mengangkat tema kesetiaan dan komitmen dalam hubungan interpersonal.

Selain itu, lagu ini juga menunjukkan tingkat popularitas yang cukup signifikan, terutama di kalangan masyarakat Nias dan mulai dikenal oleh masyarakat luas di berbagai daerah di Indonesia, seperti Sumatra (Batak), Papua, dan Sumatra Barat (Padang), serta wilayah lainnya. Popularitas tersebut dapat dilihat dari jumlah penayangan yang mencapai 759.310 kali pada kanal GEA Musik di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa lagu *No'ufabu'u* tidak hanya memiliki daya tarik secara musikal, tetapi juga mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui media digital.

Sejak masa kanak-kanak hingga usia 18 tahun, Vian Waruwu tinggal bersama orang tuanya di Desa Lasara Siwalubanea, Kecamatan Ma'u, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Lingkungan sosial dan budaya tersebut turut membentuk perkembangan musikalnya sejak dini. Selama menempuh pendidikan, Vian Waruwu telah meraih berbagai prestasi di bidang vokal, yang menunjukkan konsistensi dan kemampuan musikalnya. Prestasi-prestasi tersebut antara lain: (1) Juara I vokal trio kategori umum pada kegiatan yang diselenggarakan di Gereja Amin Sirete pada tahun 2018; (2) Juara I vokal trio dalam perayaan Natal tingkat Kecamatan Ma'u pada tahun 2019 bersama trio bersaudara; (3) anggota vokal grup Kecamatan Ma'u dalam ajang Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) Kabupaten Nias yang berhasil meraih Juara III pada tahun 2019; serta (4) Juara I vokal trio dalam perayaan Natal tingkat Kecamatan Ma'u pada tahun 2020 yang diikuti bersama perwakilan dari SMK Negeri 1 Ma'u.

Selain prestasi pada masa sekolah, Vian Waruwu juga menunjukkan konsistensi dalam bidang vokal selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Beberapa prestasi yang berhasil diraih antara lain: (1) Juara II *Singer Competition* pada kegiatan Inifest yang diselenggarakan di Aksara Park Medan pada tahun 2023; (2) Juara III lomba

Sing Like A Star dalam kegiatan *Sharia Economic Festival (SEF) 6th 2023* yang diselenggarakan oleh Universitas Sumatera Utara; serta (3) Juara III *Singing Competition* pada kegiatan *Sukma Entrepreneur Day in Campus (SEDiC) 2023* yang diselenggarakan di STIM Sukma Medan pada tanggal 23–24 Juni 2023. Prestasi-prestasi tersebut menunjukkan perkembangan kemampuan vokal dan pengalaman performatif yang semakin matang. Saat ini, Vian Waruwu sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas HKBP Nommensen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL), sebagai mahasiswa semester enam angkatan tahun 2021.

Lagu *No'ufabu'u*—yang dalam bahasa Indonesia berarti “janji”—dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi penciptanya. Lagu ini mengisahkan upaya seorang laki-laki dalam meyakinkan kekasihnya terhadap keseriusan dan komitmen atas janji yang telah diucapkan. Melalui karya tersebut, komposer menyampaikan harapan agar sang kekasih tetap percaya dan bersedia menunggu hingga waktu yang tepat, ketika ia datang menemui orang tua kekasihnya sebagai bentuk kesungguhan untuk melamar. Narasi ini memperlihatkan bahwa lagu *No'ufabu'u* tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga sarat dengan makna emosional dan kultural yang relevan dalam kehidupan masyarakat.

Deskripsi Lagu *No'ufabu'u* Karya Vian Waruwu

Secara musikal, lagu *No'ufabu'u* tergolong dalam genre musik pop daerah dengan sentuhan nuansa melankolis yang kuat. Melodi lagu disusun dengan karakter yang sederhana namun ekspresif, sehingga mudah diingat dan dinyanyikan oleh pendengar. Struktur lagu umumnya terdiri atas bagian pembuka (*intro*), bait (*verse*), dan bagian inti (*chorus*) yang menjadi pusat penekanan emosional. Penggunaan dinamika yang bertahap serta frasering yang mendukung makna lirik turut memperkuat penyampaian pesan lagu secara keseluruhan. Berdasarkan aspek vokal, lagu ini menuntut penguasaan teknik bernyanyi yang meliputi intonasi yang tepat, kontrol pernapasan yang baik, artikulasi yang jelas, serta kemampuan penjiwaan yang mendalam. Ekspresi emosional menjadi aspek dominan dalam pembawaan lagu ini, karena keberhasilan penyajian sangat bergantung pada kemampuan penyanyi dalam menginterpretasikan makna lirik secara komunikatif kepada pendengar.

Selain itu, *No'ufabu'u* juga mencerminkan nilai budaya masyarakat Nias, khususnya dalam hal komitmen, kesetiaan, dan kesungguhan dalam menjalin hubungan. Hal ini menjadikan lagu tersebut tidak hanya sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya. Popularitas lagu ini yang meningkat melalui platform digital seperti YouTube menunjukkan bahwa musik daerah masih memiliki daya tarik yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta selera generasi masa kini. Lagu *No'ufabu'u* dapat

dipahami sebagai karya musik yang menggabungkan aspek estetika, teknik vokal, dan nilai kultural, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks teknik bernyanyi maupun penyajian dalam pertunjukan musik.

Berdasarkan video yang telah ditonton dan diunduh oleh penulis pada tanggal 14 Mei 2024, lagu *No'ufabu'u* juga dibawakan kembali (*cover*) oleh salah satu penyanyi Nias, Anis Gea. Pada penyajiannya, Anis Gea menyajikan lagu tersebut dengan interpretasi yang khas, ditandai oleh penggunaan teknik vokal yang baik, seperti kontrol pernapasan diafragma, penjiwaan yang mendalam, serta pengaturan tempo sedang yang mendukung karakter emosional lagu. Penyajian tersebut menghasilkan kualitas suara yang ekspresif dan menarik, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi pendengar maupun penonton.

Selain itu, Anis Gea juga menambahkan unsur improvisasi vokal, khususnya setelah bagian interlude menuju bait kedua, yang memberikan variasi musikal serta memperkaya keindahan penyajian lagu secara keseluruhan. Video penampilan tersebut dipublikasikan melalui platform YouTube pada tanggal 30 Maret 2024 dan telah memperoleh 112.870 penayangan serta sekitar 1.700 tanda suka. Berdasarkan pengamatan terhadap video tersebut, penulis tertarik untuk mengadopsi beberapa teknik vokal yang digunakan oleh Anis Gea dalam penyajian lagu *No'ufabu'u*, khususnya dalam aspek penjiwaan dan pengolahan vokal. Namun demikian, penulis juga melakukan pengembangan dengan menambahkan improvisasi vokal secara mandiri, sehingga menghasilkan interpretasi yang tetap orisinal dalam penyajian lagu pada resital.



Gambar 1. Anis Gea merupakan artis musik populer dari Nias

Berdasarkan video yang telah ditonton dan didengar oleh penulis, penyajian lagu *No'ufabu'u* oleh Yarman disajikan dalam versi interpretasi pribadi yang menonjolkan ciri khas vokalnya, yaitu warna suara yang cenderung serak. Dalam pembawaannya, Yarman menggunakan tempo yang relatif lebih cepat dibandingkan versi lainnya, meskipun kestabilan tempo dalam beberapa bagian masih kurang konsisten. Selain itu, penyanyi juga menambahkan unsur improvisasi vokal yang memberikan variasi tersendiri dalam penyajian lagu tersebut. Video

penampilan tersebut dirilis melalui platform YouTube pada tanggal 5 April 2024 melalui akun pribadi Yarman, dan telah memperoleh 4.079 penayangan serta 172 tanda suka. Hal ini menunjukkan adanya respons dari audiens terhadap interpretasi yang disajikan, meskipun dalam skala yang lebih terbatas dibandingkan versi lainnya.



Gambar 2. Yarman merupakan artis musik populer dari Nias

Berdasarkan video yang telah ditonton dan diunduh oleh penulis, penyajian lagu *No'ufabu'u* pada versi tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan versi lainnya, terutama pada aspek aransemen musik yang diubah ke dalam gaya reggae. Perubahan ini diikuti dengan penggunaan tempo yang cenderung lebih lambat, sehingga menghasilkan nuansa yang berbeda dari karakter asli lagu. Namun demikian, dalam penyajiannya, artikulasi vokal terdengar kurang jelas pada beberapa bagian, yang berpengaruh terhadap kejelasan penyampaian lirik. Video tersebut dirilis oleh kreator (Yuber) melalui platform YouTube pada tanggal 29 April 2024, dan telah memperoleh 12.341 penayangan serta 139 tanda suka. Hal ini menunjukkan bahwa aransemen alternatif tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi audiens, meskipun terdapat perbedaan dalam kualitas teknik vokal yang disajikan.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis kemudian menyajikan lagu *No'ufabu'u* dengan pendekatan yang lebih terarah pada aspek teknik vokal, melalui penerapan beberapa unsur seperti artikulasi yang lebih jelas, penggunaan legato dan staccato secara proporsional, pengolahan dinamika, serta penghayatan yang mendalam. Upaya ini dilakukan untuk menghasilkan penyajian yang tidak hanya berbeda, tetapi juga memiliki kualitas musikal dan ekspresif yang lebih optimal.



Gambar 3. Yuber merupakan artis musik populer dari Nias

Penyajian Penulis Pada Resital

Pada bagian ini, penulis membahas hasil penelitian serta proses penyajian resital vokal pop yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024 di Recital Hall Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian Pendahuluan. Fokus kajian dalam bagian ini mencakup analisis teknik bernyanyi serta bentuk penyajian lagu dalam konteks pertunjukan resital.

Adapun penyajian karya dalam resital ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu penataan panggung sebagai unsur visual pendukung pertunjukan, pelaksanaan resital sebagai inti kegiatan performatif, serta unsur pendukung acara yang berperan dalam menunjang kelancaran dan kualitas keseluruhan pertunjukan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai proses dan hasil penyajian resital vokal yang dilakukan oleh penulis.

Penataan Panggung

Penataan panggung merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan penyajian karya musik vokal populer, karena berperan dalam mendukung kualitas visual dan kenyamanan pertunjukan. Panggung ditata secara sistematis dengan mempertimbangkan posisi para pemain musik agar tercipta keseimbangan antara aspek estetika dan fungsionalitas. Pada pelaksanaan resital ini, penataan panggung dilengkapi dengan spanduk yang memuat informasi terkait tanggal pelaksanaan, waktu, lokasi, serta judul karya yang dibawa sesuai dengan urutan penampilan.

Selain itu, penggunaan sistem tata suara (*sound system*) menjadi elemen penting dalam mendukung kualitas audio selama pertunjukan berlangsung. Sistem ini berfungsi untuk memperkuat suara vokal dan instrumen musik sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh penonton. Melalui penataan panggung dan dukungan teknis yang baik, penyajian resital diharapkan mampu memberikan pengalaman estetis dan komunikatif yang optimal bagi audiens.



Gambar 4. Penataan panggung tampak depan

Pelaksanaan Resital

Pelaksanaan penyajian pertunjukan resital vokal populer ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2024 di Recital Hall Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Pada kegiatan ini, terdapat dua penyaji utama, yaitu Noverman Lawolo dan Ariston Bate'e. Pertunjukan tersebut dihadiri oleh Ketua Program Studi Seni Musik, dosen pembimbing, dosen penguji, serta para undangan yang turut memberikan dukungan terhadap pelaksanaan resital penulis.

Ada beberapa tahapan persiapan yang dilakukan secara sistematis pada pelaksanaan resital, meliputi pemilihan pemain musik, penyusunan jadwal latihan, penentuan lokasi latihan, serta penetapan tempat pelaksanaan resital. Kegiatan Pra Resital dilaksanakan di ruang Recital Hall Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen pada pukul 12.00 hingga 17.00 WIB. Pra Resital ini dilakukan sebanyak empat kali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak fakultas. Pelaksanaan resital berlangsung pada tanggal 20 Desember 2024, dimulai pukul 12.30 WIB hingga selesai, bertempat di Recital Hall Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, sehingga pertunjukan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Rangkaian acara resital diawali oleh pembukaan yang dipandu oleh pembawa acara (*Master of Ceremony*), yaitu Yeremia Sagala. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan sambutan yang disampaikan oleh Ketua Program Studi Seni Musik, Dr. Kartini R. M. Manalu, S.Sn., M.Sn yang memberikan apresiasi serta dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan resital tersebut. Pada resital ini, penulis menyajikan lima karya lagu yang beragam, yaitu *Nenekku Pahlawanku* karya Wali Band, *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu, *Aku yang Tersakit* karya Judika, *Everything I Do (I Do It for You)* karya Bryan Adams, serta *Bai Aoso* karya Man Harefa. Pemilihan repertoar tersebut mencerminkan keberagaman genre dan karakter musikal, yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan interpretasi serta penguasaan teknik vokal penulis dalam berbagai gaya musik.

Lagu *No'ufabu'u* merupakan salah satu lagu yang saat ini populer di kalangan masyarakat Nias dan disusun oleh Vian Waruwu. Secara tematik, lagu ini mengangkat makna tentang janji dan kesetiaan dalam hubungan asmara. Lirikny menggambarkan upaya seorang laki-laki dalam meyakinkan kekasihnya agar tidak bimbang atau ragu terhadap komitmen yang telah disepakati, serta kesungguhan untuk menepati janji tersebut, termasuk rencana untuk menemui orang tua sang kekasih pada waktu yang tepat.

Secara musikal, lagu *No'ufabu'u* menggunakan tangga nada E mayor dengan karakter tonal yang cenderung cerah, namun tetap mampu mendukung nuansa emosional yang terkandung dalam lirik. Lagu ini disajikan dalam tanda birama 4/4 dengan tempo Andante, yaitu sekitar 65 ketukan per menit (bpm), sehingga memberikan kesan tenang dan ekspresif. Dalam penyajiannya, lagu ini menggunakan format ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano, yang berfungsi sebagai pengiring utama dalam membangun harmoni dan dinamika musikal. Pada konteks resital, lagu *No'ufabu'u* merupakan repertoar kedua yang dibawakan oleh penulis sekaligus menjadi fokus utama penelitian, sehingga penyajiannya tidak hanya menekankan aspek performatif, tetapi juga analisis teknik vokal sebagai bagian dari kajian akademik.

Penyajian lagu *No'ufabu'u* dalam resital ini pada dasarnya mengacu pada versi asli yang dipopulerkan oleh Vian Waruwu, baik dari segi struktur lagu, melodi, maupun tempo. Namun demikian, penulis melakukan beberapa pengembangan musikal melalui penambahan improvisasi vokal pada birama 16-17 dan 21-22, khususnya pada bagian *voice*. Selain itu, penulis juga menambahkan unsur aransemen pada birama 23-26 serta 28-30, sehingga menghasilkan nuansa baru dalam penyajian lagu dan menghindari kesan monoton bagi penonton.

Saat penyajian lagu ini, penulis menekankan penguasaan teknik vokal yang meliputi artikulasi yang jelas, konsentrasi yang tinggi, penghayatan terhadap makna lagu, serta kontrol pernapasan yang baik. Keempat aspek tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas penyajian secara keseluruhan, baik dari segi teknis

maupun ekspresif. Adapun beberapa kendala yang dihadapi penulis selama penyajian lagu ini antara lain gangguan bunyi dari alat musik sebelum lagu dimulai yang mempengaruhi konsentrasi pendengaran, munculnya rasa gugup (*stage fright*) pada bagian awal penampilan, serta kurangnya fokus pada awal pembawaan lagu. Meskipun demikian, penulis mampu mengatasi kendala-kendala tersebut secara bertahap, sehingga penyajian lagu dapat diselesaikan dengan baik dan tetap sesuai dengan struktur (*form*) lagu yang telah dirancang.

Lagu *Aku yang Tersakiti* merupakan salah satu karya yang dipopulerkan oleh Judika pada tahun 2010. Lagu ini mengisahkan tentang penderitaan emosional seseorang yang mengalami pengkhianatan dalam hubungan, khususnya akibat diselingkuhi dan ditinggalkan oleh pasangan. Penyanyi yang mempopulerkan lagu ini memiliki nama lengkap Judika Sihotang, yang lahir di Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara, pada tanggal 31 Agustus 1978.

Secara musikal, lagu ini menggunakan tangga nada F mayor dengan tanda birama 4/4 serta tempo Andante dengan kecepatan sekitar 77 ketukan per menit (bpm). Penyajiannya menggunakan format ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano sebagai instrumen pengiring utama. Lagu ini merupakan karya ketiga yang dibawakan oleh penulis dalam resital, dan menurut penulis termasuk salah satu lagu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Hal ini disebabkan oleh tuntutan teknik vokal yang kompleks, seperti kontrol pernapasan yang stabil, penghayatan yang mendalam, artikulasi yang jelas, serta karakter suara yang kuat (*powerful*).

Pada penyajiannya, penulis mengacu pada versi asli lagu, baik dari segi melodi, tempo, maupun irama. Namun demikian, penulis menambahkan beberapa improvisasi vokal pada birama 6-7 dan 10-11 untuk memberikan variasi musikal dan nuansa baru dalam penyajian. Proses pembawaan lagu ini menuntut energi yang cukup besar, baik dari segi vokal, pernapasan, maupun penghayatan emosional. Kondisi tersebut menyebabkan penulis merasa bahwa penyajian lagu ini belum sepenuhnya optimal, meskipun tetap dapat diselesaikan sesuai dengan struktur dan alur lagu yang telah ditentukan.

Lagu *Everything I Do (I Do It for You)* merupakan salah satu karya yang dipopulerkan oleh penyanyi asal Kanada, Bryan Adams. Penyanyi tersebut memiliki nama lengkap Bryan Guy Adams, yang lahir pada tanggal 5 November 1959 di Kingston, Ontario, Kanada. Secara tematik, lagu ini mengisahkan tentang kesetiaan dan pengorbanan seseorang yang bersedia melakukan segala hal demi orang yang dicintainya, bahkan jika harus menghadapi berbagai konsekuensi dan pengorbanan pribadi.

Secara musikal, lagu ini menggunakan tangga nada dasar C# mayor dengan tempo Andante, yaitu sekitar 70 ketukan per menit (bpm). Penyajiannya dalam resital menggunakan format ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano sebagai instrumen pengiring utama. Lagu ini merupakan repertoar keempat yang dibawakan oleh penulis, dan secara umum dinilai memiliki tingkat kesulitan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan lagu lainnya dalam resital. Meskipun demikian, penyajian lagu ini tetap memerlukan penguasaan teknik vokal yang baik, terutama dalam aspek kontrol pernapasan, artikulasi yang jelas, serta penghayatan yang mendalam agar pesan emosional lagu dapat tersampaikan secara efektif kepada penonton.

Pada proses penyajiannya, penulis menghadapi beberapa kendala, di antaranya gangguan bunyi dari alat musik sebelum lagu dimulai yang mempengaruhi konsentrasi, serta belum optimalnya penguasaan lirik pada beberapa bagian, khususnya pada birama 54 hingga 62. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya artikulasi dalam penyampaian lirik. Namun demikian, penulis tetap berupaya mempertahankan kepercayaan diri selama penampilan, sehingga lagu dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan struktur dan alur yang telah direncanakan.

Lagu *Nenekku Pahlawanku* merupakan salah satu karya yang dipopulerkan oleh Wali Band dan dirilis pada tahun 2011. Secara tematik, lagu ini mengandung pesan yang bersifat ringan dan menghibur, yaitu mengajak pendengar untuk tetap bersikap positif dan tidak larut dalam kesedihan, khususnya ketika mengalami putus cinta. Secara musikal, lagu ini menggunakan tangga nada E mayor dengan tanda birama 4/4 serta tempo Allegro, yaitu sekitar 122 ketukan per menit (*beats per minute*). Penyajiannya menggunakan format ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano. Lagu ini disusun dengan pembukaan yang diawali oleh melodi gitar, kemudian diikuti secara bertahap oleh instrumen lainnya, yaitu drum, bass, dan piano, sehingga membentuk kesatuan harmoni yang dinamis.

Pada penyajiannya, penulis mengacu pada versi asli lagu, baik dari segi melodi, irama, maupun tempo. Namun demikian, penulis menambahkan beberapa improvisasi pada bagian bait pertama dan *refrain* untuk memberikan variasi musikal. Pada saat membawakan lagu ini, penulis sempat mengalami rasa gugup (*stage fright*) yang berdampak pada hampir terjadinya kesalahan dalam mengingat bagian lagu. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk tetap tenang dan mengendalikan situasi, sehingga mampu memulihkan kepercayaan diri dan menyelesaikan penyajian lagu dengan baik hingga akhir.

Lagu *Bai Aoso* merupakan karya yang diciptakan oleh Man Harefa dan dipopulerkan oleh S'nada Trio. Secara tematik, lagu ini mengangkat isu sosial mengenai dampak pernikahan usia dini, khususnya ketika orang tua

mendorong anak untuk menikah sebelum memiliki kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi kehidupan berkeluarga. Lagu ini menyampaikan pesan reflektif tentang pentingnya kesiapan individu dalam menjalani peran dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Secara musikal, lagu ini menggunakan tangga nada Eb mayor dengan tanda birama 4/4 serta tempo Andante, yaitu sekitar 70 ketukan per menit (*beats per minute*). Penyajiannya dalam resital menggunakan format ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano sebagai instrumen pengiring utama.

Pada konteks resital, lagu *Bai Aoso* merupakan repertoar penutup yang dibawakan oleh penulis. Penyajiannya mengacu pada versi asli lagu, baik dari segi irama, tempo, maupun struktur (*form*) lagu. Menurut penulis, lagu ini termasuk salah satu repertoar dengan tingkat kesulitan tinggi, terutama karena menuntut penguasaan teknik vokal yang baik, seperti kontrol pernapasan yang stabil, artikulasi yang jelas, penghayatan yang mendalam, serta kemampuan penguasaan panggung. Makna yang terkandung dalam lagu ini tergolong mendalam, sehingga penyaji dituntut untuk mampu menyampaikan pesan secara komunikatif dan ekspresif kepada penonton. Oleh karena itu, penulis menekankan aspek penghayatan dan kejelasan artikulasi dalam penyajian lagu ini agar pesan yang terkandung dapat diterima secara optimal oleh audiens.

Pendukung Acara

Pelaksanaan kegiatan resital ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara akademik maupun teknis. Dukungan tersebut berasal dari dosen pembimbing, Ketua Program Studi Seni Musik, dosen penguji, serta keluarga dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, yang turut memberikan kontribusi dalam kelancaran acara.

Adapun susunan pemain musik yang terlibat dalam penyajian resital ini adalah sebagai berikut: (1) Ester Berlian Mendrofa, S.Sn., M.Sn., sebagai pemain keyboard; (2) Putra Simbolon, S.Sn., sebagai pemain gitar elektrik; (3) Surya Nababan sebagai pemain gitar bass; dan (4) Gideon Mendrofa sebagai pemain drum. Selain itu, terdapat pula pihak-pihak lain yang berperan dalam mendukung jalannya acara resital, yaitu Yeremia Sagala sebagai pembawa acara (*Master of Ceremony*), serta Himpunan Mahasiswa Prodi Seni Musik yang bertugas sebagai *stage crew*. Keterlibatan seluruh pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran serta keberhasilan penyelenggaraan resital secara keseluruhan.

Teknik Bernyanyi Pada Lagu No'ufabu'u Karya Vian Waruwu

Pada bagian ini, penulis menguraikan teknik dasar bernyanyi yang diterapkan dalam penyajian lagu *No'ufabu'u*. Teknik dasar bernyanyi merupakan aspek fundamental yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan suara yang baik, tetapi juga mencakup penguasaan berbagai unsur teknis dan ekspresif dalam vokal. Menurut Van A. Christy, pembelajaran bernyanyi tidak hanya berfokus pada pengembangan teknik vokal semata, tetapi juga mencakup proses pembentukan keterampilan musikal secara menyeluruh (Christy, 1983).

Pada konteks tersebut, teknik vokal yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi aspek produksi suara, yaitu sikap tubuh (*posture*), artikulasi, dan pernapasan. Sikap tubuh yang baik berperan penting dalam mendukung kestabilan produksi suara, karena berkaitan dengan keseimbangan dan efisiensi kerja organ vokal (McKinney, 2005). Artikulasi yang jelas diperlukan agar lirik lagu dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat dipahami secara optimal (Miller, 2004). Sementara itu, teknik pernapasan yang tepat, khususnya pernapasan diafragma, menjadi dasar dalam menghasilkan suara yang stabil, kuat, dan terkontrol (McKinney, 2005). Dengan demikian, penguasaan teknik dasar bernyanyi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas penyajian lagu *No'ufabu'u*, baik dari segi teknis maupun ekspresif, sehingga mampu menghasilkan performa yang optimal dan komunikatif.



Gambar 5. Penyajian Lagu No'ufabu'u Sikap Tubuh Berdiri

Sikap tubuh merupakan salah satu aspek fundamental dalam teknik vokal yang berpengaruh terhadap kualitas produksi suara. Menurut Widyastuti, dkk., posisi tubuh yang benar dalam bernyanyi dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu posisi duduk dan berdiri, yang keduanya berfungsi untuk memberikan keleluasaan dalam proses pernapasan serta mendukung kualitas suara yang dihasilkan (Widyastuti et al., 2020). Posisi tubuh yang tepat

memungkinkan kerja organ pernapasan berlangsung secara optimal, sehingga menghasilkan suara yang stabil dan terkontrol (McKinney, 2005).

Pada konteks penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis menerapkan sikap tubuh berdiri. Pemilihan posisi ini didasarkan pada pertimbangan teknis, yaitu untuk memperoleh dukungan pernapasan yang lebih maksimal, meningkatkan proyeksi suara, serta memberikan keleluasaan dalam ekspresi dan penguasaan panggung. Dengan demikian, sikap tubuh berdiri dianggap lebih efektif dalam mendukung kualitas vokal dan penyampaian ekspresi musikal secara optimal dalam pertunjukan resital.

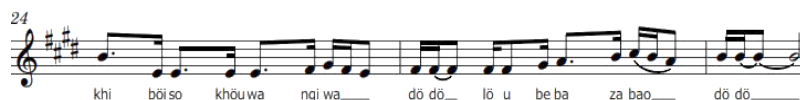
Artikulasi merupakan salah satu aspek penting dalam teknik vokal yang berfungsi untuk memperjelas penyampaian lirik dalam sebuah nyanyian. Menurut Pramayudha (dalam Hutagalung, 2021), nyanyian merupakan ekspresi musikal yang diwujudkan melalui lirik yang tersusun dalam notasi, melodi, ritme, dan durasi waktu. Oleh karena itu, kejelasan artikulasi menjadi faktor utama agar pesan yang terkandung dalam lirik dapat tersampaikan secara efektif kepada pendengar.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis mengidentifikasi bahwa penggunaan artikulasi yang kuat dan jelas terdapat pada beberapa bagian tertentu, yaitu pada birama 6-13, 24-25, 28-29, 40-41, 45-46, serta 62-64. Pada bagian-bagian tersebut, penekanan artikulasi diperlukan untuk mempertegas makna lirik serta mendukung karakter emosional lagu. Dengan demikian, penerapan artikulasi yang tepat tidak hanya berperan dalam aspek teknis, tetapi juga dalam memperkuat interpretasi dan komunikasi musikal kepada audiens (McKinney, 2005).



Gambar 6. Artikulasi (Birama 11-13)

Teknik pernapasan merupakan salah satu komponen utama dalam produksi suara yang menentukan kualitas vokal seorang penyanyi. Penyanyi yang baik umumnya menggunakan pernapasan diafragma, yaitu teknik pernapasan yang memanfaatkan kerja diafragma untuk mengatur aliran udara secara optimal.



Gambar 7. Penggunaan Pernafasan Diafragma Yang Kuat (Birama 24-25)

Pernapasan diafragma memungkinkan udara masuk secara maksimal ke dalam paru-paru sehingga menghasilkan kontrol yang lebih baik terhadap tekanan udara, yang pada akhirnya mendukung kestabilan, kekuatan, dan

ketahanan suara (Sinaga, 2018). Selain itu, penggunaan pernapasan diafragma juga berperan penting dalam menjaga konsistensi nada dan kualitas suara selama proses bernyanyi (McKinney, 2005).

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis mengidentifikasi bahwa penggunaan pernapasan diafragma yang kuat dan optimal terdapat pada birama 24–25 serta 40–41. Pada bagian-bagian tersebut, kontrol pernapasan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung frasa musikal yang relatif panjang serta menjaga kestabilan intonasi dan dinamika. Dengan demikian, penerapan teknik pernapasan diafragma tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai penunjang utama dalam penyampaian ekspresi musikal secara efektif kepada pendengar.

Teknik Interpretasi

Pada bagian ini, penulis mengkaji teknik interpretasi dalam penyajian lagu *No'ufabu'u*. Interpretasi dalam konteks vokal merupakan proses penyajian karya musik yang tidak hanya menampilkan aspek teknis, tetapi juga menonjolkan karakter, tema, serta variasi ekspresi yang terkandung dalam lagu. Menurut Gustina et al. (2023), interpretasi dapat dipahami sebagai upaya penyanyi dalam menyampaikan makna lagu melalui berbagai unsur ekspresif, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, kontak visual, serta penyesuaian dinamika yang selaras dengan isi lagu. Dengan demikian, interpretasi menjadi sarana utama dalam mengkomunikasikan pesan emosional kepada audiens.

Lebih lanjut, proses interpretasi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman terhadap unsur-unsur musikal yang membentuk suatu karya, seperti melodi, ritme, dinamika, dan frasering. Kaelan (dalam Haloho et al., 2023) menyatakan bahwa interpretasi merupakan proses pengungkapan makna melalui pemahaman terhadap struktur dan unsur-unsur yang terkandung dalam karya tersebut. Dalam konteks ini, penyanyi dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek teknis dan ekspresif agar penyajian lagu menjadi lebih komunikatif dan bermakna.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis menerapkan teknik interpretasi dengan menyesuaikan ekspresi vokal, mimik wajah, serta gestur tubuh dengan karakter emosional lagu yang mengangkat tema kesetiaan dan komitmen. Selain itu, penulis juga memperhatikan dinamika dan frasering untuk memperkuat penyampaian makna lirik. Dengan demikian, interpretasi yang tepat diharapkan mampu menghadirkan penyajian yang tidak hanya akurat secara teknis, tetapi juga menyentuh secara emosional bagi pendengar.

Frasering merupakan salah satu aspek penting dalam teknik musikal yang berkaitan dengan pengelompokan nada atau kalimat musik menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Menurut Karl-Edmund Prier, frasa musik adalah suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa birama yang memiliki struktur yang jelas,

termasuk adanya titik berhenti sementara yang menyerupai tanda koma dalam bahasa (Prier, 2011). Dengan demikian, frasering berfungsi untuk membantu penyanyi dalam menyampaikan alur musikal secara terstruktur serta memperjelas makna musikal yang terkandung dalam sebuah lagu.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis menerapkan teknik frasering pada beberapa bagian tertentu, yaitu pada birama 15–17 dan 19–22. Penerapan frasering pada bagian tersebut bertujuan untuk membentuk alur musikal yang lebih terarah, memberikan penekanan pada bagian-bagian tertentu, serta mendukung penyampaian makna lirik secara lebih ekspresif. Dengan penguasaan frasering yang baik, penyajian lagu tidak hanya terdengar lebih terstruktur secara musikal, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas interpretasi dan komunikasi musikal kepada pendengar.



Gambar 8. Frase pada birama 15-17

Tempo merupakan salah satu unsur penting dalam musik yang berkaitan dengan tingkat kecepatan atau kelambatan suatu komposisi ketika dibawakan, baik melalui vokal maupun instrumen musik. Menurut Rantung (2021), tempo berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan karakter dan suasana musik, sehingga mempengaruhi cara penyajian serta interpretasi sebuah karya. Dengan demikian, pemilihan tempo yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung penyampaian ekspresi musikal secara keseluruhan. Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penyaji menggunakan tempo Andante dengan kecepatan sekitar 65 ketukan per menit (*beats per minute*). Tempo Andante yang cenderung sedang memberikan kesan tenang dan ekspresif, sehingga sesuai dengan karakter lagu yang mengandung makna emosional dan reflektif. Penggunaan tempo ini juga memungkinkan penyaji untuk mengontrol pernapasan, artikulasi, serta penghayatan secara lebih optimal dalam proses penyajian lagu.

Dinamika merupakan salah satu unsur penting dalam musik yang berkaitan dengan tingkat keras (*forte*) dan lembut (*piano*) dalam penyajian suatu komposisi. Menurut Maulana (2020), dinamika berfungsi untuk memberikan variasi intensitas suara sehingga mampu memperkuat ekspresi dan karakter musikal dalam sebuah karya. Penggunaan dinamika yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas estetika musik, tetapi juga membantu penyaji dalam menyampaikan pesan emosional kepada pendengar secara lebih efektif.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, penulis menerapkan variasi dinamika yang disesuaikan dengan struktur dan makna lagu. Penggunaan dinamika forte, yaitu intensitas suara yang kuat, terdapat pada birama 33–34, 45–47, dan 53–55. Pada bagian-bagian tersebut, dinamika *forte* digunakan untuk menekankan puncak ekspresi

emosional dalam lagu. Sementara itu, dinamika piano, yaitu intensitas suara yang lembut, diterapkan pada birama 6-13 dan 62-64. Penggunaan dinamika piano pada bagian tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih tenang dan reflektif, sehingga memberikan kontras yang mendukung keseluruhan interpretasi musikal. Penerapan dinamika yang bervariasi dalam penyajian lagu *No'ufabu'u* tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai sarana ekspresi yang memperkaya interpretasi dan komunikasi musikal kepada audiens.

Legato merupakan salah satu teknik vokal yang menekankan pada kesinambungan antar nada sehingga menghasilkan aliran melodi yang halus dan tanpa jeda yang terputus. Menurut Litania et al. (2024), teknik legato berfungsi untuk menghubungkan setiap nada secara mulus (*smooth*), sehingga menciptakan kesinambungan musikal yang mendukung ekspresi dan keindahan dalam bernyanyi. Penerapan teknik ini sangat penting, terutama pada lagu yang memiliki karakter ekspresif dan melankolis, karena dapat membantu penyaji dalam menyampaikan emosi secara lebih mendalam.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, teknik legato diterapkan pada beberapa bagian tertentu, yaitu pada birama 16-17 dan 20-21. Pada bagian tersebut, penggunaan legato bertujuan untuk menjaga kesinambungan alur melodi serta memperhalus transisi antar nada, sehingga menghasilkan kualitas vokal yang lebih lembut dan ekspresif. Penerapan teknik legato tidak hanya berfungsi sebagai aspek teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat interpretasi musikal dan penyampaian makna lagu kepada pendengar.

Staccato merupakan salah satu teknik dalam musik yang ditandai dengan cara memainkan atau menyanyikan nada secara pendek-pendek dan terputus-putus, sehingga menghasilkan karakter bunyi yang tegas dan diartikulasikan dengan jelas. Menurut Sedjati (2023), teknik staccato berfungsi untuk memberikan variasi ritmis dan aksentuasi tertentu dalam sebuah komposisi, sehingga mampu memperkaya ekspresi musikal. Dalam konteks vokal, penerapan staccato memerlukan kontrol pernapasan dan artikulasi yang baik agar setiap nada tetap terdengar jelas meskipun dinyanyikan secara terputus.

Pada penyajian lagu *No'ufabu'u*, teknik staccato diterapkan pada beberapa bagian, yaitu pada birama 24-25, 28-29, 40-41, serta 45-46. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memberikan penekanan ritmis serta variasi dalam penyajian vokal, sehingga menciptakan kontras dengan bagian-bagian lain yang menggunakan teknik legato. Dengan demikian, penerapan staccato tidak hanya berfungsi sebagai variasi teknik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat karakter musikal dan meningkatkan daya tarik penyajian lagu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada setiap bab, dapat disimpulkan bahwa penyajian teknik bernyanyi pada lagu *No'ufabu'u* karya Vian Waruwu memerlukan penguasaan beberapa aspek teknik vokal yang saling berkaitan. Teknik-teknik tersebut meliputi dinamika, artikulasi, pernapasan, serta penghayatan, yang secara keseluruhan berperan penting dalam menghasilkan kualitas penyajian yang baik secara teknis maupun ekspresif. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, karena masing-masing saling mendukung dalam membentuk interpretasi musikal yang utuh dan komunikatif.

Pada penyajiannya, penulis tidak hanya mengacu pada versi asli lagu, tetapi juga melakukan pengembangan melalui penambahan improvisasi pada beberapa birama tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi musikal serta menciptakan perbedaan interpretasi dibandingkan dengan penyanyi sebelumnya yang telah mempopulerkan lagu tersebut, tanpa menghilangkan karakter utama lagu. Penyajian lagu *No'ufabu'u* dilakukan dalam format solo vokal dengan iringan ansambel band yang terdiri atas gitar elektrik, gitar bass, drum, dan piano. Selain penguasaan teknik vokal, aspek non teknis seperti penguasaan panggung juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penyajian. Penguasaan panggung memungkinkan penyaji untuk membangun komunikasi yang efektif dengan penonton, sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik dan memberikan pengalaman estetis yang optimal bagi audiens. Keberhasilan penyajian lagu *No'ufabu'u* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh kemampuan interpretasi, kreativitas dalam pengolahan musik, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan penonton dalam konteks pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- McKinney, J. C. (2005). *The diagnosis and correction of vocal faults: A manual for teachers of singing and for choir directors* (Rev. ed.). Waveland Press.
- Miller, R. (2004). *Solutions for singers: Tools for performers and teachers*. Oxford University Press.
- Phillips, K. H. (2012). *Exploring research in music education and music therapy*. Oxford University Press.
- Bennett, A. (2016). *Popular music and youth culture: Music, identity and place*. Palgrave Macmillan.
<https://doi.org/10.1057/9781137287025>
- Candy, L., & Edmonds, E. (2018). Practice-based research in the creative arts: Foundations and futures from the front line. *Leonardo*, 51(1), 63–69. https://doi.org/10.1162/LEON_a_01471
- Christy, V. A. (1983). *Foundations in singing*. Wm. C. Brown Company Publishers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Haviland, W. A., Prins, H. E. L., Walrath, D., & McBride, B. (2013). *Cultural anthropology: The human challenge* (13th ed.). Cengage Learning.
- Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2010). *Handbook of music and emotion: Theory, research, applications*. Oxford University Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- McKinney, J. C. (2005). *The diagnosis and correction of vocal faults: A manual for teachers of singing and for choir directors* (Rev. ed.). Waveland Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miller, R. (2004). *Solutions for singers: Tools for performers and teachers*. Oxford University Press.
- Phillips, K. H. (2012). *Exploring research in music education and music therapy*. Oxford University Press.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, V. (2024). *No'ufabu'u* [Song]. YouTube.
- Welch, G. F. (2006). Singing and vocal development. In G. McPherson (Ed.), *The child as musician: A handbook of musical development* (pp. 311–329). Oxford University Press.